

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan<sup>2</sup>. Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya<sup>3</sup>.

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010) 136.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129.

<sup>4</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 28

## 1) Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- a. Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan- batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan- pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru

## 2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang

paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil Melibatkan peserta didik memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerimapembelajaran.

#### 1. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Bardasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses

kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

## **B. Evaluasi pembelajaran**

Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>5</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Kadek Ayu Astiti, bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau

---

<sup>5</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 1-2.

tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.<sup>6</sup>

Telah banyak pakar yang mendefinisikan evaluasi dengan berbagai variasi, seperti yang diungkapkan oleh Edwin Wandt dan Gerald Brown bahwa: *evaluation refer to the act or process to determining the value or something*. Artinya istilah evaluasi itu mengandung makna suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>7</sup>

Menurut Brinkerhoff, evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.<sup>8</sup> Menurut Malcolm dan Provus mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.<sup>9</sup>

### C. Syarat kelulusan

Sebelum membahas tentang kurikulum muatan lokal, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian kurikulum. Kurikulum merupakan istilah yang pertama kali digunakan pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*, yang berarti lintasan atau jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kemudian, kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan.<sup>9</sup> Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

---

<sup>6</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 2.

<sup>7</sup> Gito Supriyadi, *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Intimedia, 2011), 3.

<sup>8</sup> Agustanico Dwi Mulyadi, *Model Evaluasi program Dalam Penelitian Evaluasi*, (Jurnal Ilmiah :PENJAS, 2017), 3.

<sup>9</sup> Dedi Lazwardi, *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2, (Desember 2017), 144.

dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Namun demikian, di dalam dunia pendidikan sendiri ada banyak pandangan tentang kurikulum. Pandangan tentang kurikulum tersebut secara garis besar dapat ditinjau dari dua macam pandangan, yaitu pandangan lama dan pandangan baru.

Kurikulum yang dipandang oleh pandangan lama adalah kurikulum yang bersifat sederhana. Pandangan lama beranggapan bahwa kurikulum adalah sebatas sejumlah mata pelajaran yang harus di kusasi dengan menjadikan ijazah sebagai tujuan. Berbeda dengan pandangan lama tersebut, muncul pandangan baru yang beranggapan bahwa kurikulum adalah hal yang kompleks. Pandangan baru beranggapan bahwa kurikulum bukanlah hanya sebatas sejumlah mata pelajaran. Akan tetapi, kurikulum dianggap sebagai pengalaman belajar peserta didik.

Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab pendidik dan sekolah. Pandangan baru dalam hal psikologi belajar menganggap bahwa belajar bukan sekedar mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Akan tetapi, lebih kepada proses perubahan perilaku. Dengan demikian, peserta didik

---

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

dianggap telah belajar apabila telah menunjukkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut dapat terjadi bila peserta didik memiliki pengalaman belajar. Oleh karena itu, dalam proses belajar pengalaman belajar dianggap lebih penting dari pada hanya sekedar menumpukan sejumlah pengetahuan